

Membangun Remaja Produktif dengan Pergaulan Positif: Jauhi Narkoba dan HIV

Building Productive Teenagers with Positive Association: Stay Away from Drugs and HIV

Endah Sari Purbaningsih^{1*}, Dewi Erna Marisa², Ani Nurhaeni³, Rosalia Rahayu⁴, Lili Wahyuni R⁵, Thia Oktiany⁶, Muadi⁷

¹⁻⁷ Institut Teknologi Kesehatan Mahardika, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Terusan Sekar Kemuning No.199, Karyamulya, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45135

Korespondensi penulis: dewi@Mahardika.ac.id*

Article History:

Received: Mei 19, 2025

Revised: Juni 02, 2025

Accepted: Juni 15, 2025

Online Available: Juni 18, 2025

Keywords: association, drugs, HIV.

Abstract: Free association among adolescents is often interpreted as social interaction that is no longer controlled by religious, social, and cultural norms. It can take the form of free sex, alcohol use, smoking, and drug abuse. This not only has an impact on the physical and psychological aspects of adolescents, but also increases the risk of sexually transmitted diseases such as HIV/AIDS. Juvenile delinquency often occurs due to association, unhealthy friendships, lack of attention from the family supporting the occurrence of this delinquency. There are many forms of juvenile delinquency, such as drug abuse, free sex behavior. To prevent juvenile delinquency, it is necessary to provide knowledge about this theme. Knowledge can be obtained formally or informally. Informal knowledge can be provided through several methods such as counseling. This activity has succeeded in equipping adolescents with the knowledge, skills, and motivation to stay away from drugs and HIV. An approach that involves active participation and creativity has proven effective in building productive adolescent character. Continued collaboration between schools, families, and communities is needed to support the sustainability of the program.

Abstrak

Pergaulan bebas di kalangan remaja sering diartikan sebagai interaksi sosial yang tidak lagi dikendalikan oleh norma agama, sosial, dan budaya. Bentuknya bisa berupa seks bebas, penggunaan alkohol, merokok, hingga penyalahgunaan narkoba. Hal ini tidak hanya berdampak pada fisik dan psikologis remaja, tetapi juga meningkatkan risiko terhadap penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS. Kenakalan remaja banyak muncul, akibat pergaulan, lingkungan pertemanan yang kurang sehat, kurangnya perhatian dari keluarga mendukung terjadinya kenakalan tersebut. Bentuk kenakalan remaja sangat banyak, seperti penyalahgunaan napza, perilaku seks bebas. Untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja maka perlu diberikan pengetahuan tentang tema tersebut. Pengetahuan dapat diperoleh secara formal maupun informal. Pengetahuan secara informal dapat diberikan melalui beberapa cara seperti penyuluhan. Kegiatan ini berhasil membekali remaja dengan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi untuk menjauhi narkoba dan HIV. Pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dan kreativitas terbukti efektif dalam membangun karakter remaja yang produktif. Diperlukan kolaborasi lanjutan antara sekolah, keluarga, dan komunitas untuk mendukung keberlanjutan program.

Kata Kunci: pergaulan, narkoba, HIV

1. PENDAHULUAN

Remaja adalah individu dalam rentang usia 10–24 tahun yang sedang mengalami masa transisi penting dalam kehidupannya. Masa ini ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang kompleks. Di tengah proses pencarian jati diri, remaja menjadi kelompok yang sangat rentan terhadap pengaruh eksternal, termasuk pengaruh pergaulan yang tidak sehat.

Pergaulan bebas di kalangan remaja sering diartikan sebagai interaksi sosial yang tidak lagi dikendalikan oleh norma agama, sosial, dan budaya. Bentuknya bisa berupa seks bebas, penggunaan alkohol, merokok, hingga penyalahgunaan narkoba. Hal ini tidak hanya berdampak pada fisik dan psikologis remaja, tetapi juga meningkatkan risiko terhadap penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS.

Narkoba (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya) merupakan ancaman serius. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2023, terdapat sekitar 3,3 juta pengguna narkoba di Indonesia, dan sekitar 28% di antaranya adalah remaja usia 15–24 tahun. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya menyebabkan kecanduan, tetapi juga berdampak pada kesehatan mental, gangguan belajar, dan potensi kriminalitas.

Penularan HIV juga menjadi masalah kesehatan yang serius di kalangan remaja. Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI tahun 2023, remaja usia 15–24 tahun menyumbang sekitar 27% dari total kasus HIV baru di Indonesia. Penyebab utama penularan pada kelompok usia ini adalah hubungan seksual tidak aman dan penggunaan jarum suntik bersama dalam penyalahgunaan narkoba suntik.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan pendekatan komprehensif melalui edukasi, pembinaan karakter, dan penciptaan lingkungan sosial yang positif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan membangun kesadaran remaja tentang bahaya narkoba dan HIV serta membekali mereka dengan keterampilan untuk menjalin pergaulan yang sehat dan produktif.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan rangkaian pengabdian kepada Masyarakat yang bertempat di Kelurahan RW 05 Kedung Krisik Kelurahan Argasunya Kecamatan harjamukti Kota Cirebon dengan populasi seluruh remaja di RW 05 Kedung Krisik. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

- Sosialisasi Edukatif

Penyampaian materi secara interaktif terkait bahaya narkoba, cara penularan HIV, dan pentingnya membangun pergaulan positif.

- Workshop Pengembangan Diri

Pelatihan soft skill seperti komunikasi asertif, penolakan terhadap ajakan negatif (refusal skills), dan pengambilan keputusan yang bijak.

- Monitoring dan Evaluasi

Dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta wawancara mendalam untuk mengevaluasi dampak kegiatan. Analisis hasil pretest dan posttest yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif guna menggambarkan pemahaman dan sikap tentang narkoba dan HIV.

Media yang di gunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah flyer.

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan

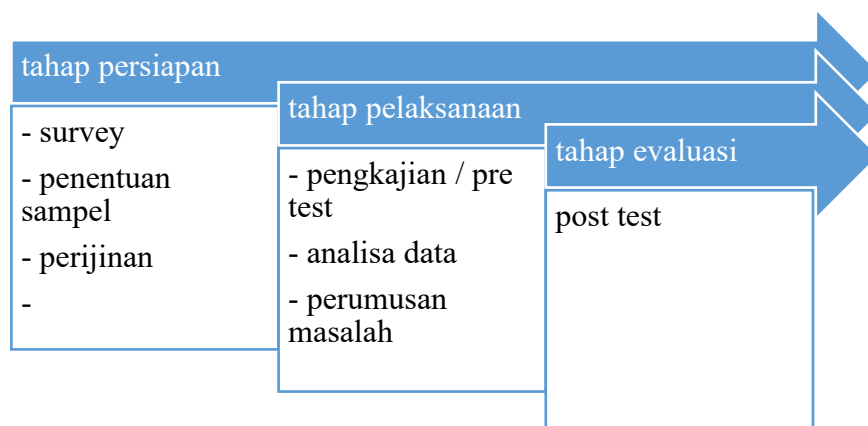
Melakukan survey untuk menentukan sampel melalui data sekunder yang diperoleh dari kader.

- b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini melakukan kunjungan rumah, melakukan pengkajian

- c. Tahap evaluasi

Melakukan penilaian terhadap tindakan yang sudah dilakukan



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat

3. HASIL KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan pada hari minggu tanggal 11 Mei 2025 di RW 05 Kedung Krisik, Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Kegiatan ini di selenggarakan oleh Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika melalui Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen dan Mahasiswa. Kegiatan ini mengundang Narasumber dari KPA (Komisi

Penanggulangan AIDS) dan BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Cirebon. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pemahaman peserta sebelum edukasi

No	Upaya Pencegahan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Baik	23	32,8
2	Kurang	47	67,2
Jumlah		70	100,0

Dari total 70 peserta yang mengikuti kegiatan hasil pretest menunjukkan pemahaman peserta terhadap Narkoba dan HIV sejumlah 32,8%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pemahaman peserta setelah edukasi

No	Upaya Pencegahan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Baik	61	87,1
2	Kurang	9	12,8
Jumlah		70	100,0

Dari total 70 peserta yang mengikuti kegiatan hasil post-tes menunjukkan pemahaman peserta terhadap Narkoba dan HIV sejumlah 87,1%, terdapat peningkatan pemahaman remaja tentang Narkoba dan HIV sejumlah 54,3%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi sikap peserta sebelum edukasi

No	Upaya Pencegahan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Baik	19	27,1
2	Kurang	51	72,9
Jumlah		70	100,0

Dari total 70 peserta yang mengikuti kegiatan hasil pretest menunjukkan sikap peserta terhadap Narkoba dan HIV sejumlah 32,8%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi sikap peserta setelah edukasi

No.	Upaya Pencegahan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Baik	58	82,8
2	Kurang	12	17,2
Jumlah		70	100,0

Dari total 70 peserta yang mengikuti kegiatan hasil post-tes menunjukkan sikap peserta terhadap Narkoba dan HIV sejumlah 82,8%, terdapat peningkatan sikap baik remaja terhadap narkoba dan HIV sejumlah 54,9%.

4. DISKUSI

Usia remaja awal merupakan usia transisi dari masa anak-anak, Dimana rasa keingintahuan akan sesuatu sangat besar. Di zaman yang serba digital ini remaja sangat mudah mendapatkan informasi tentang apa pun di berbagai media terutama media social. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), remaja adalah penduduk yang berusia antara 10 sampai 18 tahun, sementara menurut *World Health Organization* (WHO), remaja berada dalam rentang usia 10 sampai 19 tahun. Rentang ini menunjukkan bahwa remaja berada dalam fase transisi yang kompleks dan seringkali penuh tantangan, baik dari dalam diri maupun lingkungan sosialnya.



Gambar 2. Foto Dokumentasi

Kenakalan remaja banyak muncul, akibat pergaulan, lingkungan pertemanan yang kurang sehat, kurangnya perhatian dari keluarga mendukung terjadinya kenakalan tersebut. Bentuk kenakalan remaja sangat banyak, seperti penyalahgunaan napza, perilaku seks bebas. Untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja maka perlu diberikan pengetahuan tentang tema tersebut. Pengetahuan dapat diperoleh secara formal maupun informal. Pengetahuan secara informal dapat diberikan melalui beberapa cara seperti penyuluhan.

Penggunaan narkoba memberikan konsekuensi luas dan mendalam, baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun ekonomi. Dampak fisik yang diperoleh diantaranya adalah kerusakan pada organ vital (hati, jantung, paru, ginjal), penurunan daya tahan tubuh, resiko infeksi terutama pada penggunaan jarum suntik secara bergantian, pola tidur, fungsi otak terganggu. Sedangkan pada psikologis berdampak pada gangguan suasana hati, hilangnya motivasi, kecanduan berat. Dampak secara social yang muncul adalah keretakan hubungan keluarga dan social, stigma, diskriminasi. Untuk dampak ekonomi yang ditimbulkan diantaranya adalah biaya tinggi untuk pembelian narkoba, beban ekonomi karena rehabilitasi yang dibebankan ke negara, kehilangan produktivitas.

Beberapa dampak yang diakibatkan oleh seks bebas adalah penyakit HIV/AIDS diantaranya adalah stigma dan diskriminasi dari lingkungan social, gangguan Kesehatan fisik

akibat infeksi sekunder, penurunan system imun, dan sebagainya.

Salah satu Upaya dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja dalam penyalahgunaan narkoba juga seks bebas adalah pemberian informasi secara aktif melalui penyuluhan. Berdasarkan pre dan post test diketahui terjadinya peningkatan pengetahuan pada remaja secara signifikan. Sebelumnya peserta hanya sekedar mengetahui bahwa narkoba maupun seks bebas itu berbahaya. Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan mengalami peningkatan yang diharapkan akan merubah sikap dan perilaku remaja menjadi lebih baik.

5. KESIMPULAN

Kegiatan ini berhasil membekali remaja dengan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi untuk menjauhi narkoba dan HIV. Pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dan kreativitas terbukti efektif dalam membangun karakter remaja yang produktif. Diperlukan kolaborasi lanjutan antara sekolah, keluarga, dan komunitas untuk mendukung keberlanjutan program.

Saran bagi remaja untuk menjauhi narkoba : membangun kesadaran diri bahwa narkoba membawa dampak negative, pilih lingkungan pergaulan dan yang positif, katakana tidak pada narkoba, cari bantuan jika diperlukan.

Saran bagi remaja untuk mencegah HIV : Pendidikan seksual yang benar, hindari seks bebas, tidak menggunakan jarum suntik Bersama, lakukan tes HIV jika perlu, saling menghormati dan melindungi.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Narkotika Nasional. (2023). Laporan Tahunan Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Situasi HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual.
- Lubis, M. A. (2020). *Psikologi Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sadock, B. J., & Sadock, V. A. (2015). *Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry*. 11th Ed. Lippincott Williams & Wilkins.
- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence*. 13th Edition. McGraw-Hill.
- Undang-Undang RI No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
- UNICEF. (2022). *Adolescents and HIV Prevention: Data and Strategies*.

UNODC. (2022). World Drug Report.

WHO. (2021). Adolescent Health and Development: A Guide for Health Services.

WHO. (2022). *The Health and Social Effects of Nonmedical Cannabis Use*.